

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan keterampilan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi, meleburkan diri menjadi suatu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerjasama. Anak dilahirkan belum berketerampilan sosial. Dalam arti, dia belum memiliki kemampuan untuk bergaul dengan orang lain. Untuk mencapai kematangan sosial, anak harus belajar tentang cara-cara menyesuaikan diri dengan orang lain. Kemampuan ini diperoleh anak melalui berbagai kesempatan atau pengalaman bergaul dengan orang-orang di lingkungannya, baik orang tua, saudara, teman sebaya atau orang dewasa lainnya.

Perkembangan keterampilan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Proses bimbingan orang tua ini lazim disebut sosialitas.

Amran (dalam Jusuf, 2006:123) mengartikan sosialisasi itu sebagai proses belajar yang membimbing anak ke arah perkembangan kepribadian sosial, sehingga dapat menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan efektif. Semakin luas

dan kompleksnya lingkungan pergaulan anak tersebut, adalah suatu proses kehidupan yang wajar dalam arti merupakan suatu tugas perkembangan yang secara normal perlu dijalani oleh anak. Bukan hanya tuntutan lingkungan yang membuat anak berketerampilan seperti itu, tetapi perkembangan pribadi anak sendiri juga mendorongnya untuk semakin memperluas lingkup pergaulannya. Secara internal, dalam diri anak juga terjadi perubahan-perubahan yang mendorongnya untuk lebih intens terhadap interaksi persahabatan dan pergaulan sosial yang lebih luas.

Semiawan (2008:149) menjelaskan dikuasainya berbagai perangkat keterampilan fisik dan bahasa serta semakin berkurangnya ketergantungan kepada pihak orang tua mendorong anak untuk memperluas lingkup interaksi sosialnya. Begitu pula pengalaman-pengalaman menyenangkan yang didapat dari hubungan dengan teman sebaya semakin menumbuhkan minat anak untuk memperluas lingkungan pergaulannya.

Pada siswa yang duduk di bangku sekolah menengah pertama, keterampilan sosial perlu dikembangkan mengingat, dalam berbagai aktivitas diperlukan interaksi antara individu yang satu dengan individu yang lain. Namun kenyataan, pada siswa kelas VIII Tsanawiyah Muhammadiyah Kabila, yang berjumlah 25 orang, terdapat 12 orang siswa (48%) yang menunjukkan keterampilan sosial yang kurang baik seperti: tidak menghargai pendapat orang lain, kurang bekerjasama, tidak suka membantu teman.

Adapun faktor penyebabnya diduga, antara lain faktor: a) pola asuh orang tua yang otoriter sehingga siswa tidak memiliki kebebasan untuk berteman dalam hal ini berinteraksi; b) status siswa dalam keluarga, yakni anak tunggal sehingga bersikap egois; c) kondisi keluarga yang kurang kondusif; d) lingkungan teman sebaya.

Sebagai guru yang bertanggungjawab bukan saja pada aspek kognitif, tetapi juga aspek perkembangan sosial, maka hal ini menjadi perhatian dengan mencari solusi pemecahannya melalui bimbingan kelompok melalui teknik diskusi. Winkel (2004:565) menjelaskan bimbingan kelompok di jenjang pendidikan menengah, kegunaannya bagi para siswa ialah menjadi lebih sadar akan tantangan yang dihadapi, sehingga mereka memutuskan untuk berwawancara secara pribadi dengan konselor, lebih rela menerima dirinya sendiri, setelah menyadari bahwa teman-temannya sering menghadapi persoalan, kesadaran dan tantangan yang kerap kali sama, lebih berani mengemukakan pendapatnya sendiri bila berada dalam kelompok.

Melalui bimbingan kelompok teknik diskusi, siswa diharapkan dapat mengemukakan masalah-masalah yang berhubungan dengan keterampilan sosial. Mereka akan saling membantu, memberi masukan, pendapat ataupun gagasan yang berhubungan dengan keterampilan sosial yang diharapkan di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan pada hal-hal yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan judul penelitian sebagai berikut: "Meningkatkan Keterampilan Sosial

Kelas VIII Tsanawiyah Muhammadiyah Kabila Kabupaten Bone Bolango Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan:

- a. Terdapat 12 orang siswa (48%) dari jumlah siswa 25 orang yang kurang memiliki keterampilan sosial.
- b. Belum maksimalnya penerapan bimbingan dan konseling bagi siswa khususnya layanan bimbingan kelompok.

1.3 Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah keterampilan sosial kelas VIII Tsanawiyah Muhammadiyah Kabila Kabupaten Bone Bolango dapat ditingkatkan melalui bimbingan kelompok teknik diskusi?”.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk meningkatkan keterampilan sosial, digunakan bimbingan kelompok teknik diskusi, melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Tahap pertama : Pembentukan
 - 1) Menjelaskan pengertian, tujuan dan azas-azas bimbingan kelompok
 - 2) Saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri

- 3) Penghangatan / pengakraban
- b. Tahap kedua : Peralihan
- 1) Menjelaskan kembali tujuan bimbingan kelompok
 - 2) Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya
 - 3) Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota
- c. Tahap ketiga : Kegiatan
- 1) Pembimbing menciptakan suasana interaksi yang kondusif
 - 2) Pembimbing menetapkan materi yang akan didiskusikan
 - 3) Pembimbing meminta setiap anggota kelompok untuk memberikan tanggapan, pendapat yang terkait dengan materi bimbingan
- d. Tahap keempat : Pengakhiran
- 1) Menjelaskan kegiatan akan berakhir
 - 2) Anggota kelompok mengemukakan kesan dan pesan
 - 3) Pembahasan kegiatan lanjutan

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan sosial melalui bimbingan kelompok teknik diskusi pada siswa kelas VIII Tsanawiyah Muhammadiyah Kabila Kabupaten Bone Bolango.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi guru: Dengan penelitian ini guru dapat mengetahui bagaimana cara meningkatkan keterampilan sosial melalui bimbingan kelompok teknik diskusi.
- b. Bagi siswa: Hasil penelitian akan memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan sosial.
- c. Bagi sekolah: Hasil penelitian tindakan kelas ini dapat menjadi masukan dalam peningkatan pengembangan diri siswa.
- d. Bagi peneliti: Memberikan pengetahuan dalam membentuk ketrampilan sosial siswa secara menyeluruh.